

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyebaran agama Islam di Indonesia tidak lepas dari peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memadukan nilai Islam dan kultural sebagai penerus dakwah para Wali di Nusantara. Pondok pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia.<sup>1</sup> Peran penting penyebaran Islam di Indonesia tidak lepas dari cara pesantren memberikan pendidikan Islam yang ramah pada nilai-nilai kultural di Indonesia.

Secara etimologi kata pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, diartikan sebuah tempat tinggal para santri. Pesantren dapat didefinisikan melalui dua pendapat; pertama, kata “santri” berasal dari bahasa Sanskerta “*sastri*” yang mempunyai makna *melek* huruf. Pendapat tersebut didasarkan pada pandangan orang Jawa tentang kelompok orang yang bersungguh-sungguh dalam mendalami agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan bahasa Arab. Pendapat kedua, kata “santri” berasal dari bahasa Jawa yakni “*cantrik*” yang memiliki makna seseorang yang selalu mengikuti guru atau seorang yang kharismatik.

Pesantren memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, baik dari segi bangunan, pendidikan, sosial, tradisi, dan sebagainya. Secara fisik pesantren adalah sebuah komplek tempat tinggal, di

---

<sup>1</sup> Mukhibat, “Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren Dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas Dan Globalitas,” *Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman* 23, no. 2 (2015): 1.

dalamnya terdiri dari beberapa bangunan yang identik dengan nuansa kepesantrennya seperti rumah kediaman pengasuh pesantren yang disebut “*ndalem*”, mushola atau surau yang dijadikan tempat ibadah dan pengajaran atau pengkajian ilmu- ilmu, dan asrama (tempat tinggal para santri).<sup>2</sup> Dalam struktural pesantren terdapat Kyai dan Bu Nyai sebagai pengasuh atau pimpinan pesantren, Ustadz/Ustadzah yang mengajar, dan santri. Sistem pengajaran di pesantren lebih pada model lembaga dakwah yang memperdalam kajian seperti *fiqh* (hukum keislaman), *ushul fiqh* (dasar-dasar dan sumber pengetahuan islam), *hadist*, *tarikh* (sejarah keislaman), dan *akhlak* (perilaku atau etika). Selain itu pesantren juga mengajarkan serta memberikan pembinaan melalui nilai-nilai keislaman, moral, dan akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sosial di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.

Secara garis besar tradisi di pesantren menggambarkan suatu pembelajaran dengan metode kuno. Kalangan pesantren memandang kitab kuning sebagai sumber atau rujukan keilmuan, dimana yang diajarkan di pesantren seperti Al-Qur’an, hadist, nahwu dan shorof, tajwid, dan fiqh dengan metode secara harfiah dari memilah kitab kuning dengan sistem sorogan, bandongan, weton, halaqoh, dan hafalan.<sup>3</sup> Model tersebut merupakan ciri khas pengajaran kepada para santri untuk memperoleh ilmu agama secara mendalam, sehingga tidak

---

<sup>2</sup> Abdurahman Wahid, *MENGGERAKKAN TRADISI Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2010), 3–4.

<sup>3</sup> Umi Najikhah Fikriyati, “Tradisi Pesantren Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.), 1, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3016/>.

jarang dijumpai lulusan pesantren banyak yang menguasai ilmu agama sesuai pendidikan di pesantren.

Setiap pesantren memiliki tradisi yang berbeda-beda, khususnya tradisi amalaliah. Tradisi tersebut menjadi sebuah ciri khas dari setiap pondok pesantren. Tradisi-tradisi itu terus dijaga dan dilestarikan oleh pesantren dalam peningkatan kualitas keagamaan santri. Tujuannya agar tradisi pesantren menjadi sebuah pandangan hidup bagi santri baik ketika masih di pesantren maupun saat sudah lulus dari pesantren.

Seperti tradisi yang dikembangkan oleh salah satu pondok pesantren di daerah Jombang, yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum yang memadukan sistem tradisional dan modern dalam pendidikannya. Pondok Pesantren Darul Ulum menggunakan sistem pendidikan modern untuk mengikuti perkembangan zaman, namun juga mempertahankan sistem pendidikan islam tradisional sebagai ciri khas pesantren. Tradisi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang mengacu pada pengembangan suatu nilai-nilai yang mengacu pada perilaku, pandangan hidup, serta pengalaman hidup para santri. Contohnya seperti sikap ketawadu'an terhadap para kyai atau guru-guru yang mengajar di lingkungan pesantren. Terdapat pula amalan-alaman yang diberikan kepada para santri dalam menguatkan keyakinan keislaman, seperti amalan istighosah, tahlil, hafalan-hafalan surat, dan mengamalkan perkataan para kyai yang diyakini memiliki kharomah dalam kehidupan para santri. Harapannya amalan-alaman tersebut nantinya selalu diingat dan dikerjakan oleh para santri ketika telah lulus dari pesantren.

Santri pondok pesantren Darul Ulum Jombang yang telah lulus banyak melanjutkan ke perguruan tinggi di berbagai daerah, salah satunya di IAIN Kediri. Ketika banyak santri yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan tetap menjaga nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan selama di pesantren. Melihat kehidupan di luar pesantren, khususnya di lingkungan perguruan tinggi akan memberikan pandangan dan pola perilaku yang berbeda. Hal tersebut dapat merubah kebiasaan yang telah ditanamkan selama di pesantren.

Ketika nilai-nilai dan tradisi yang ditanamkan pesantren mengalami kemerosotan pada santri alumni, perlu adanya penerapan kembali dengan berpedoman pada tradisi pesantren yang telah diajarkan. Nilai tersebut seperti ketawadu'an seorang santri pada para kyai atau guru. Selain itu juga amalan-amalan seperti istighosah, dimana sejarah awal adanya zikir istighosah selama ini di masyarakat diperkenalkan oleh pendiri Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Dan zikir istighosah ini merupakan amalan tradisi yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Darul Ulum yang diharapkan santri-santri yang masih tinggal di pesantren maupun telah lulus tetap menjaga dengan cara terus mengamalkannya.

Untuk merawat tradisi Pondok Pesantren Darul Ulum di lingkungan baru perguruan tinggi, para santri alumni membentuk suatu komunitas yang diberi nama IMADU (Ikatan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum). Komunitas IMADU memiliki peran dalam menjaga dan mengamalkan tradisi pesantren. IMADU berperan dalam menjaga solidaritas antar alumni,

menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren, dan merawat tradisi pesantren dalam kegiatan dan kajian keagamaan. Peran IMADU tersebut untuk mencegah lunturnya tradisi pesantren selama para santri alumni menempuh pendidikan di IAIN Kediri.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan komunitas IMADU untuk merawat tradisi Pondok Pesantren Darul Ulum bagi santri alumni diantaranya mengadakan istighosah secara rutin tiap minggu, melakukan diskusi kajian keagamaan dengan membaca kitab-kitab kuning sebagaimana yang pernah dilakukan di pesantren, meminta doa kepada kyai dan guru-guru di pesantren ketika akan menghadapi ujian, dan menjaga silaturahmi baik dengan pesantren dan sesama alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan IMADU ditujukan kepada santri alumni di IAIN Kediri selain untuk menjaga tradisi pesantren di lingkungan baru juga untuk menjaga hubungan sesama santri alumni. Tentu hal tersebut tidak mudah dilakukan, mengingat para santri alumni berada di lingkungan baru yang berbeda dengan ketika di pesantren, ditambah lagi adanya pengaruh dari lingkungan baru. Untuk itu penulis perlu membuat suatu penelitian secara sistematis tentang peran komunitas IMADU dalam merawat tradisi pesantren dengan mengangkat judul skripsi “Studi Deskriptif Peran Alumni Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Merawat Tradisi Keagamaan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk tradisi keagamaan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum?
2. Bagaimana adaptasi alumni Pondok Pesantren Darul Ulum dalam merawat tradisi keagamaan di Kediri?

### **C. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memahami apa saja bentuk-bentuk tradisi keagamaan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum.
2. Untuk memahami bagaimana adaptasi alumni Pondok Pesantren Darul Ulum dalam merawat tradisi keagamaan di Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis.
  - a. Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat menjadi sumbangan data sumbangan data informasi tambahan dalam perkembangan keilmuan Sosiologi Agama, khususnya dalam tema pesantren.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tema pesantren.
2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan penulis sebagai prasyarat untuk meraih gelar sarjana S1 dalam bidang ilmu Sosiologi Agama. Serta diharapkan mampu menjadi salah satu tolak ukur instansi terkait tema pesantren.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari kesamaan objek penelitian yang sedang dikaji, penulis perlu untuk menyertakan temuan penelitian dengan tema kajian yang hampir sama. Hal ini perlu untuk memetakan dimana letak persamaan dan perbedaan dari penelitian yang tengah penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Serta upaya agar terhindar dari unsur plagiasi kepenulisan dalam sebuah karya tulis ilmiah. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan terdapat beberapa temuan, antara lain:

1. Skripsi Rani Yusiar dengan judul penelitian “Penerapan Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri di Perguruan Tinggi Dinniyah putri Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”, pembahasan dalam penelitian tentang bagaimana penerapan budaya pesantren dalam membangun karakter santri di lingkungan perguruan tinggi. Sebagaimana kita ketahui di kehidupan pesantren ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ketentuan beragama. Terdapat masalah mengenai tradisi pesantren ketika santri-santri yang telah lulus dengan cepatnya akan ada perubahan dari segi perilaku, karakter dan lunturnya tradisi pesantren dulu.

Maka penelitian tersebut mengupayakan bagaimana menerapkan budaya pesantren di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki perkembangan dengan pola hidup modern dan bebas. Oleh sebab itu akan pentingnya budaya pesantren diterapkan lagi dalam membentuk karakter santri alumni yang tidak lagi tinggal di pesantren tetapi masih mengamalkan keilmuan yang di perolehnya dari pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah upaya merawat tradisi pesantren di perguruan tinggi dan perbedaannya adalah penelitian ini memperkuat pembahasan dalam adaptasi alumni pesantren di perguruan tinggi dalam merawat tradisi pesantren.

2. Skripsi Umi Najikhah Fikriyati dengan judul penelitiannya “Tradisi Pesantren Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta)”. Pembahasan dalam permasalahan ini adalah bagaimana pondok pesantren memiliki suatu peran dalam mempertahankan tradisi pesantren yang telah diwariskan secara turun temurun dalam mengajarkan keilmuan dan nilai-nilai keagamaan di sisi lain perkembangan zaman yang semakin maju dikawatirkan akan mempengaruhi sistem pembelajaran di pondok pesantren. Dengan adanya perubahan tersebut bagaimana cara pesantren dalam menjaga tradisi pesantren agar tidak tergerus oleh perubahan zaman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama tentang merawat tradisi pesantren, dan perbedaannya penelitian ini lebih spesifik pada proses adaptasi alumni pesantren merawat tradisi keagamaan di perguruan tinggi.



3. Jurnal Hasani Ahmad Said dengan judul penelitiannya “Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren di Nusantara”, pembahasannya masih mengenai akan pentingnya tradisi pondok pesantren apabila di terapkan di kehidupan kita. Sejarah dan perkembangan sistem pembelajaran di negara Indonesi tidak lepas dari pengaruh sistem pengajaran seperti di pondok pesantren. sehingga dapat disimpulkan pesantren merupakan kampung peradaban yang sampai sekarang sistem atau tradisi pengajarannya sejak awal masuknya agama Islam yang dibawa oleh para walisongo masih tetap eksis di ajarkan di setiap pondok pesantren, dan itu merupakan ciri khas yang unik sehingga menjadi tradisi di setiap pesantren. Meskipun telah mengalami perubahan sosial akibat mengikuti arus perkembangan zaman ke modern namun tidak merubah secara total tradisi pesantren tersebut. Permasalahan dari pembahasan ini dalam upaya meneguhkan tradisi pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah upaya menjaga tradisi keagamaan pesantren, dan perbedaannya adalah penelitian ini lebih spesifik pada adaptasi alumni pesantren dalam merawat tradisi keagamaan pesantren di perguruan tinggi.
4. Jurnal Mukhibat dengan judul penelitian “Meneguhkan Kembali budaya Pesantren Dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas, dan Globalitas”. Penelitian tersebut tentang perlunya keyakinan atau penerapan dalam menguatkan budaya yang meliputi dari sistem pengajaran dan kegiatan di lingkungan pesantren, dengan tujuan menemukan identitas nasional serta memelihara sejarah kepesantrenan yang memiliki pengaruh terhadap

sistem pendidikan di Indonesia. Serta bagaimana pesantren menyikapi munculnya perkembang zaman modern, memiliki pengaruh besar akan perubahan sosial yang ditimbulkan. Dalam pembahasan ini tradisi pesantren mempunyai tujuan dan makna yang luar dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia dengan arti lain tradisi pesantren mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan nilai-nilai moral secara universal. Terkait perkembangan zaman ada sebagian pesantren yang memasukkan sistem pendidikan bentuk formal tanpa menghilangkan tradisi pesantren, terdapat sebagian pesantren yang masih mempertahankan keaslian dan keunikannya yang berorientasi pada sistem pesantren salafi. Sehingga permasalahan yang dipaparkan dalam penelitian tersebut bagaimana sikap pesantren dalam meneguhkan tradisi atau budaya pesantren agar warisan yang di berikan akan terus mampu di pertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian santri yang bermoral. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah upaya merawat dan meneguhkan identitas pesantren melalui tradisi keagamaan, dan perbedaannya penelitian ini lebih spesifik pada alumni pesantren di perguruan tinggi.